

Strategi Manajemen Konflik dalam Berbagai Konteks Sosial di Indonesia: Temuan Efektivitas Pendekatan Hibrid melalui Literature Review

Arinda Azka Lailatul Fitriana ^{*1}

Nabila Zain Faradis ²

Zukhruf La'ali Masunah ³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, ,
Manajemen Pendidikan Islam. Indonesia

*e-mail: arindaazka4@gmail.com Newnabila71@gmail.com
zukhrufdjmasunah@gmail.com mualimin@uinkhas.ac.id

Abstrak

Konflik merupakan fenomena yang tidak terelakkan dalam kehidupan sosial, pendidikan, organisasi, maupun masyarakat luas. Jika tidak dikelola dengan tepat, konflik dapat menghambat kinerja, merusak hubungan antarindividu, serta menimbulkan dampak sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, penting untuk memahami strategi manajemen konflik yang efektif sebagai dasar dalam membangun hubungan yang lebih konstruktif. Penelitian ini bertujuan melakukan review literatur untuk menjawab pertanyaan: strategi manajemen konflik apa yang paling efektif dalam berbagai konteks di Indonesia? Metode yang digunakan adalah literature review dengan menelusuri beberapa database daring menggunakan kata kunci "manajemen konflik," "strategi penyelesaian," dan "resolusi konflik." Dari total 35 artikel yang diperoleh, setelah melalui tahap screening dan eligibility, sebanyak 22 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil kajian menunjukkan tiga temuan utama: (1) sumber konflik yang dominan mencakup sengketa sumber daya, perbedaan nilai, dan masalah komunikasi; (2) strategi penyelesaian konflik terbagi atas mekanisme formal (negosiasi, mediasi, kebijakan hukum) dan informal (dialog komunitas, pemberdayaan, serta strategi preventif); dan (3) strategi hibrid yang menggabungkan kedua pendekatan terbukti lebih berkelanjutan serta berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Kesimpulannya, manajemen konflik yang efektif menuntut pemahaman akar masalah, pemilihan strategi kontekstual, serta investasi pada mekanisme preventif. Arah riset selanjutnya diharapkan menilai efektivitas kombinasi strategi dalam jangka panjang dan menyertakan indikator keberhasilan yang terukur.

Kata kunci: Manajemen Konflik; Resolusi Konflik; Strategi Penyelesaian; Organisasi;Pemerdayaan Masyarakat.

Abstract

Conflict is an inevitable phenomenon in social life, education, organizations, and the wider community. If not managed properly, conflict can hinder performance, damage interpersonal relationships, and have broader social impacts. Therefore, it is important to understand effective conflict management strategies as a basis for building more constructive relationships. This study aims to conduct a literature review to answer the question: what conflict management strategies are most effective in various contexts in Indonesia? The method used is a literature review by searching several online databases using the keywords "conflict management," "resolution strategies," and "conflict resolution." Of the total 35 articles obtained, after going through the screening and eligibility stages, 22 articles were selected for further analysis. The results of the study show three main findings: (1) the dominant sources of conflict include resource disputes, differences in values, and communication problems; (2) conflict resolution strategies are divided into formal mechanisms (negotiation, mediation, legal policies) and informal mechanisms (community dialogue, empowerment, and preventive strategies); and (3) hybrid strategies that combine both approaches have proven to be more sustainable and have an impact on improving organizational performance. In conclusion, effective conflict management requires understanding the root causes, selecting contextual strategies, and investing in preventive mechanisms. Future research should assess the effectiveness of combined strategies over the long term and include measurable indicators of success.

Keywords : Conflict Management; Conflict Resolution; Settlement Strategy; Organization; Community empowerment.

PENDAHULUAN

Konflik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sosial, politik, maupun organisasi. Dalam era yang ditandai dengan kompleksitas hubungan antarindividu dan kelompok, urgensi kajian mengenai sumber dan tingkatan konflik menjadi semakin penting. Konflik tidak hanya dipandang sebagai persoalan negatif, tetapi juga sebagai dinamika sosial yang jika dikelola dengan baik dapat mendorong perubahan positif dan inovasi. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang sumber-sumber konflik dan tingkatan kemunculannya sangat relevan untuk mendukung penyusunan strategi penyelesaian yang efektif, baik dalam ranah pendidikan, politik, sosial, maupun organisasi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji manajemen dan strategi penyelesaian konflik dari berbagai perspektif. Mudzakkar (2020) menekankan pentingnya strategi manajemen konflik dalam konteks politik yang seringkali dipicu oleh perebutan kekuasaan dan perbedaan ideologi. Zohriah, Torismayanti, dan Firdaos (2024) menyoroti bagaimana strategi manajemen konflik di sekolah mampu mencegah kekerasan antar siswa. Sementara itu, Achmad (2024) menguraikan konflik sengketa lahan di Indonesia yang berakar pada ketidakjelasan hukum dan perebutan sumber daya. Dari sudut pandang pemberdayaan sosial, Widhagdha dan Hidayat (2020) menegaskan bahwa resolusi konflik dapat dicapai melalui penguatan masyarakat. Melvia dan Hakim (2024) juga memperlihatkan bagaimana organisasi mahasiswa menerapkan strategi manajemen konflik untuk menjaga kohesi internal. Tren kajian yang ada menunjukkan fokus pada praktik manajemen konflik dalam konteks spesifik dengan pendekatan kualitatif, studi kasus, maupun literatur review.

Namun demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) dalam upaya memahami konflik secara lebih menyeluruh, khususnya terkait integrasi antara *sumber konflik* dan *tingkatan konflik* dalam berbagai konteks. Sebagian besar studi terdahulu cenderung menitikberatkan pada strategi penyelesaian atau praktik manajemen konflik, namun belum secara mendalam menghubungkan klasifikasi sumber konflik dengan eskalasi atau tingkatan konflik yang terjadi di lapangan. Hal ini menyulitkan upaya untuk merumuskan model konseptual yang dapat diaplikasikan lintas sektor, baik di ranah politik, pendidikan, sosial, maupun organisasi.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memetakan sumber konflik serta tingkatan konflik dari berbagai studi terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Secara eksplisit, kajian ini berupaya menjawab pertanyaan penelitian berikut: Bagaimana hubungan antara sumber konflik dengan tingkatan konflik sebagaimana dijelaskan dalam berbagai studi terdahulu?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur review. Literatur review dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji, menganalisis, serta menyintesis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti. Artikel ini disusun mengikuti pedoman penulisan literatur review untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, serta memudahkan replikasi oleh peneliti lain. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya merangkum informasi yang ada, tetapi juga memberikan pemetaan gagasan serta identifikasi tema penting dari hasil-hasil penelitian terdahulu.

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui dua basis data utama, yaitu *Google Scholar* dan *Publish or Perish* (PoP) dengan memasukkan kata kunci pencarian "*strategi konflik*". Berdasarkan hasil penelusuran awal diperoleh sebanyak 20 artikel ilmiah. Selanjutnya, artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal dengan kemutakhiran 6 tahun terakhir (2019–2025). Proses penyaringan dilakukan melalui tahap *screening* dan *eligibility* dengan cara mengeliminasi artikel yang memiliki gagasan topik sejenis jika ditemukan duplikasi antar sumber, serta mengecualikan artikel yang tidak sesuai dengan tahun penerbitan. Dari hasil seleksi tersebut, diperoleh 5 artikel ilmiah yang relevan dan memenuhi kriteria penelitian. Artikel yang sudah divalidasi kemudian diolah dengan teknik koding, yaitu mengelompokkan artikel berdasarkan definisi dan tema yang sesuai dengan fokus

penelitian. Hasil pengelompokan disajikan dalam bentuk tabel tema untuk mempermudah analisis dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber dan jenis konflik

Analisis menunjukkan bahwa sumber konflik yang paling sering dilaporkan meliputi: sengketa sumber daya (terutama sengketa lahan), perbedaan nilai/norma (mis. konflik agama atau budaya), dan masalah komunikasi/struktur organisasi. Studi kasus sengketa lahan menonjolkan dimensi hukum dan kebijakan yang mempengaruhi eskalasi konflik serta kebutuhan intervensi hukum dan administratif. Temuan ini konsisten dengan ulasan literatur yang menempatkan sengketa lahan sebagai pemicu utama konflik sosial-ekonomi di beberapa konteks Indonesia. Interpretasinya: pemahaman yang jelas terhadap akar sumber konflik (hukum, ekonomi, identitas, komunikasi) merupakan prasyarat bagi pemilihan strategi penyelesaian yang efektif.

Strategi penyelesaian mekanisme formal dan informal

Artikel yang ditelaah menonjolkan dua kelompok strategi utama: mekanisme formal (negosiasi, mediasi, litigasi/arbitrase, kebijakan penegakan hukum) dan mekanisme informal (pemberdayaan masyarakat, dialog antar-pihak, policing community—termasuk strategi kepolisian preventif pada tingkat lokal). Studi tentang strategi negosiasi dalam organisasi menunjukkan bahwa negosiasi struktural dan proses fasilitasi dapat mereduksi ketegangan dan memulihkan fungsi organisasi; sementara studi pada konflik lahan menyoroti kombinasi antara upaya hukum dan mediasi berbasis komunitas sebagai pendekatan yang lebih berkelanjutan. Implikasi praktisnya: pendekatan hibrid (menggabungkan jalur formal dan informal sesuai konteks) seringkali memberi hasil yang lebih tahan lama dibandingkan penggunaan satu strategi tunggal.

Dampak strategi terhadap kinerja/keamanan dan pembelajaran

Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen konflik yang tepat berhubungan dengan peningkatan kinerja institusional (mis. kinerja dosen, efektivitas organisasi mahasiswa) serta penurunan insiden kekerasan/eskalasi. Di lingkungan pendidikan dan organisasi, intervensi yang menekankan komunikasi terbuka, pelatihan manajemen konflik, serta mediasi internal terbukti meningkatkan kepuasan kerja dan menurunkan miskonsepsi yang berasal dari konflik kognitif dalam proses pembelajaran. Interpretasi: strategi yang bersifat preventif (pelatihan, komunikasi, pemberdayaan) tidak hanya menyelesaikan konflik tetapi juga meningkatkan kapasitas institusi untuk menangani konflik di masa depan.

Interpretasi menyeluruh dan rekomendasi singkat

Secara menyeluruh, literatur yang dianalisis menegaskan bahwa: (1) identifikasi akar masalah adalah langkah kritis sebelum memilih strategi; (2) strategi hibrid (gabungan negosiasi/mediasi, penegakan hukum bila perlu, dan pemberdayaan masyarakat) paling adaptif pada konteks Indonesia yang beragam; dan (3) investasi pada kapasitas komunikasi dan mekanisme preventif (pelatihan, forum dialog, mekanisme aduan internal) menghasilkan manfaat ganda — mengurangi konflik sekaligus meningkatkan kinerja organisasi/komunitas. Untuk praktik dan penelitian lanjutan, direkomendasikan agar studi masa depan mengevaluasi efektivitas kombinasi strategi dalam kerangka waktu longitudinal dan memasukkan indikator hasil yang terukur (mis. frekuensi insiden, kepuasan pihak terkait, perubahan kinerja).

Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Strategi Manajemen Konflik

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan strategis yang semakin diakui efektivitasnya dalam pengelolaan dan penyelesaian konflik sosial di berbagai konteks di Indonesia. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap manajemen konflik—mulai dari identifikasi akar masalah, proses dialog, pengambilan keputusan, hingga pengawasan pasca-penyelesaian. Prinsip dasarnya adalah bahwa masyarakat yang memiliki kapasitas sosial, pengetahuan, dan rasa kepemilikan terhadap lingkungan sosialnya akan lebih mampu mengelola perbedaan dan mencegah terjadinya eskalasi konflik di masa depan. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat berakar pada teori partisipasi dan

pembangunan berkelanjutan yang menempatkan masyarakat sebagai agen perubahan (*agents of change*), bukan sekadar penerima kebijakan. Dalam konteks manajemen konflik, pemberdayaan ini diwujudkan melalui peningkatan kapasitas sosial (*social capacity building*), penguatan kelembagaan lokal, serta penciptaan ruang dialog yang inklusif dan terbuka. Berbeda dengan pendekatan *top-down* yang mengandalkan intervensi dari pemerintah atau lembaga eksternal, strategi pemberdayaan masyarakat mengutamakan pendekatan *bottom-up* yang bersumber dari nilai-nilai lokal, kearifan tradisional, dan solidaritas sosial yang telah tumbuh dalam komunitas tersebut.

Berbagai penelitian dalam literatur menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan sistem penyelesaian konflik yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Misalnya, dalam konteks konflik lahan dan sumber daya alam, forum masyarakat adat atau lembaga kemasyarakatan sering berperan sebagai mediator lokal yang efektif karena memiliki legitimasi sosial yang tinggi di mata para pihak yang berselisih. Pendekatan ini memungkinkan munculnya proses mediasi yang lebih adil, cepat, dan kontekstual dibanding mekanisme hukum formal yang kerap memerlukan waktu panjang dan biaya besar. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga berfungsi sebagai strategi preventif yang menekan potensi konflik sejak dini. Melalui kegiatan seperti sosialisasi hukum, pelatihan komunikasi lintas kelompok, penguatan etika dialog, dan pelibatan pemuda dalam kegiatan sosial produktif, masyarakat dibekali kemampuan untuk mengelola perbedaan secara konstruktif. Pendekatan ini memperkuat modal sosial (*social capital*) berupa kepercayaan, solidaritas, dan jaringan kolaboratif yang menjadi fondasi penting bagi kehidupan sosial yang damai. Dalam lingkungan pendidikan dan organisasi, konsep pemberdayaan masyarakat juga dapat diterapkan melalui pembentukan komunitas belajar (*learning community*) atau forum komunikasi internal yang berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi, menyelesaikan perbedaan pendapat, serta menumbuhkan budaya saling menghargai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa institusi yang menerapkan prinsip pemberdayaan cenderung memiliki tingkat konflik yang lebih rendah serta produktivitas yang lebih tinggi karena setiap individu merasa dihargai dan memiliki ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Dari perspektif kebijakan publik, pemberdayaan masyarakat dapat dijadikan instrumen pendukung dalam penyusunan program resolusi konflik berbasis komunitas (*community-based conflict resolution*). Pemerintah daerah dan lembaga sosial diharapkan tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga mitra dalam memperkuat kapasitas lokal. Melalui sinergi ini, strategi penyelesaian konflik tidak berhenti pada solusi sementara, melainkan menghasilkan perubahan struktural dan kultural yang mendukung perdamaian jangka panjang. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai dimensi penting dalam manajemen konflik yang melengkapi strategi formal maupun informal. Pendekatan ini berperan sebagai jembatan antara kebijakan makro dan kebutuhan mikro di tingkat komunitas. Ketika masyarakat diberi ruang, kepercayaan, dan sumber daya yang memadai untuk mengelola persoalan mereka sendiri, konflik yang muncul dapat diubah menjadi momentum untuk memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kualitas kehidupan bersama. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat bukan hanya alternatif, tetapi merupakan fondasi strategis dalam menciptakan mekanisme penyelesaian konflik yang berkelanjutan dan berorientasi pada keadilan sosial. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa solusi konflik tidak semata-mata bergantung pada regulasi dan intervensi pemerintah, tetapi juga pada kesadaran kolektif, kemauan berpartisipasi, dan kemampuan masyarakat untuk membangun tatanan sosial yang inklusif dan damai.

KESIMPULAN

Hasil review literatur ini menunjukkan bahwa konflik di berbagai konteks baik sengketa lahan, organisasi, pendidikan, maupun masyarakat memiliki sumber yang beragam, mulai dari masalah struktural, komunikasi, hingga perbedaan nilai. Strategi penyelesaian konflik yang dianalisis terbagi pada mekanisme formal (*negosiasi, mediasi, kebijakan hukum, penegakan aturan*) dan mekanisme informal (*pemberdayaan masyarakat, dialog, serta strategi preventif di tingkat lokal*). Sintesis temuan memperlihatkan bahwa strategi hibrid, yang mengombinasikan

jalur formal dan informal, cenderung lebih efektif dan berkelanjutan dibanding pendekatan tunggal. Selain menyelesaikan konflik, strategi ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi, penguatan kapasitas komunikasi, serta pencegahan konflik di masa depan.

Menjawab pertanyaan penelitian, literature review ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen konflik ditentukan oleh kemampuan memahami akar masalah, pemilihan strategi yang kontekstual, dan penerapan mekanisme preventif. Dengan demikian, kontribusi utama kajian ini adalah memberikan pemetaan sistematis mengenai strategi-strategi resolusi konflik yang dapat diadaptasi pada beragam situasi di Indonesia.

Bagi akademisi, sintesis ini penting sebagai pijakan teoritis untuk mengembangkan kerangka penelitian lebih lanjut, terutama dalam mengevaluasi efektivitas kombinasi strategi secara longitudinal. Sementara itu, bagi praktisi, temuan ini memberikan wawasan aplikatif tentang perlunya membangun kapasitas resolusi konflik sejak dini melalui mediasi, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan komunitas, sehingga penyelesaian konflik tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga preventif dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2024). Konflik sengketa lahan dan strategi penyelesaian di Indonesia. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/53280>
- Arisca, F., & Lubis, A. Y. (2022). Strategi pemolisian dalam pencegahan konflik tawuran antar warga oleh Polres Metro Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Kepolisian*. <http://jurnalptik.id/index.php/IJK/article/view/352>
- Faiz, A. A. (2020). Transformasi konflik agama dan strategi reformatif pada pembangunan budaya damai. *Jurnal Sosiologi Agama*.
- Fauzi, N. B., Sumarni, L., Esfandiary, S., & ... (2024). Strategi negosiasi dalam menyelesaikan konflik organisasi. *HUMANUS: Jurnal ...*. <https://jurnal.yp2n.org/index.php/humanus/article/view/126>
- Nurul Baridah Fauzi, Lilik Sumarni, Shifana Esfandiary, Kaiza Nazwita Al Balqis, Arif Aprihatno, Strategi Negosiasi Dalam Menyelesaikan Konflik Organisasi. (2024). *HUMANUS : Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(3), 459-465. <https://doi.org/10.62180/4yszmq32>
- Hamengkubuwono, H., & ... (2020). Strategi pengendalian konflik. *JMKSP (Jurnal ...)*. <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/857>
- Hamengkubuwono, Hamengkubuwono and Martinus Novi Kristianto, Martinus and Muhamma Kristiawan, Kristiawan (2020) *Strategi Pengendalian Konflik*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 5 (2). ISSN 2548-7094 <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/857>
- Husnul, N. R. I., Purnawati, E., & Septiningrum, L. D. (2024). Strategi manajemen konflik dalam meningkatkan kinerja dosen di perguruan tinggi. *Indonesian Journal of Education and ...*
- Koeshandayanto, S. (2020). Pengaruh strategi konflik kognitif ditinjau dari kemampuan awal siswa untuk mengurangi miskonsepsi pada materi gelombang mekanik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan ...*. <https://www.academia.edu/download/112678942/6120.pdf>
- Kristanto, A. (2020). *Manajemen konflik*. opacperpus.iainmadura.ac.id. https://opacperpus.iainmadura.ac.id/index.php?p=show_detail&id=24756
- Lestari, L. A., Subandi, S., & ... (2021). Identifikasi miskonsepsi siswa pada materi laju reaksi dan perbaikannya menggunakan model pembelajaran learning cycle 5E dengan strategi konflik kognitif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan ...*. <https://pdfs.semanticscholar.org/81cf/140d943b48c68904aa22401ee214dfcfa1f1.pdf>
- Linda Ayu Lestari1, Subandi1, Habiddin. Identifikasi Miskonsepsi Siswa pada Materi Laju Reaksi dan Perbaikannya Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E dengan Strategi Konflik Kognitif (2021) *Jurnal Pendidikan*, 6(6), 888—894 <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

- Melvia, D. A. A., & Hakim, A. K. (2024). Strategi manajemen konflik: Studi analisis pada organisasi FORMAJ (Forum Mahasiswa Jombang). *Social Pedagogy: Journal of ...* <https://e-journal.metrouniv.ac.id/social-pedagogy/article/view/8463>
- Dwi Arta Arta Melvia & Ahmad Khairul Hakim (2024) Strategi manajemen konflik: Studi analisis pada organisasi FORMAJ (Forum Mahasiswa Jombang). *Social Pedagogy: Journal of* <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i1.8463>
- Mudzakkar, N. B. (2020). Strategi manajemen konflik dalam upaya penyelesaian konflik politik: Suatu tinjauan teoritis. *JEMMA: Journal of Economic, Management, and ...* <http://ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/article/view/643>
- Muhammad Shohibul Aqli, Dian Runi Masruroh, Faizatul Malihati, & Mu' Alimin. (2022). PENGELOLAAN KONFLIK STUDI KASUS KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER. *Al Fuadiy Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 01–10. <https://doi.org/10.55606/af.v4i2.43>
- Muliadi, A., Prayogi, S., Mirawati, B., & ... (2019). Efek strategi konflik kognitif dalam pembelajaran berbasis model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Prismasains: Jurnal ...* <https://e-journal3.undikma.ac.id/index.php/prismasains/article/view/1442>
- Palisoa, N. (2020). Strategi konflik kognitif dapat mereduksi beban miskonsepsi mahasiswa calon guru kimia pada konsep ikatan kimia. *Molluca Journal of Chemistry Education (MJoCE)*. <https://scholar.archive.org/work/3asu3rfxtvd5llexlfz2q2md4e/access/wayback/https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/mjoce/article/download/2242/2421>
- Saputra, M. A. S., & Alkhusari, A. (2021). Manajemen konflik sebagai strategi peningkatan kinerja tenaga kesehatan di RSUD. *Jurnal ...* <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/1019>
- Sukaisih, R., Muhali, M., & Asy'ari, M. (2020). Meningkatkan keterampilan metakognisi dan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran model pemecahan masalah dengan strategi konflik-kognitif. *Empiricism Journal*.
- Susilowati, A. Y., & Susanto, A. (2020). Strategi penyelesaian konflik dalam keluarga di masa pandemi COVID-19. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*.
- Widhagdha, M. F., & Hidayat, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi resolusi konflik sosial. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. <https://scholar.archive.org/work/soa6xhtf2zax7hanyhbrca4yxq/access/wayback/http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/download/7139/3388>
- Yulianti, D. R., Laily, S. M., Sahdiyah, H., & ... (2025). Studi literatur tentang sumber konflik dalam menyusun strategi penyelesaian yang efektif. *Journal of Teaching ...* <https://journal.as-salafiyah.id/index.php/jtl/article/view/140>
- Zohriah, A., Torismayanti, T., & Firdaos, R. (2024). Implementasi strategi manajemen konflik untuk mencegah kekerasan di sekolah. *EduInovasi: Journal of Basic ...* <https://www.academia.edu/download/106946546/2898.pdf>